

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian. Disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh Teknologi Informasi dan Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.1 Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Sutabri (2014:3), pengertian teknologi informasi adalah:

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan instansi pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Pengertian teknologi informasi menurut Mulyadi (2014:21) adalah sebagai berikut : “Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.

Bohlander, George., and Snell, Scott. (2010:4) pula menjabarkan definisi teknologi informasi sebagai berikut :

“Teknologi informasi (TI) mencakup semua alat yang menangkap, menyimpan, memproses, bertukar, dan menggunakan informasi. Bidang Teknologi Informasi meliputi perangkat keras komputer, seperti komputer mainframe, server, laptop, dan PDA. Perangkat lunak, seperti sistem operasi dan aplikasi untuk melakukan berbagai fungsi. Jaringan dan peralatan terkait, seperti modem, router, dan sakelar dan basis data untuk menyimpan data penting”.

Kadir dan Triwahyuni (2013:10) menyebut bahwa: “Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar”.

Berdasarkan pernyataan para pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk kegiatan pengumpulan, pengolahan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran dan pemanfaatan suatu data atau informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari pribadi atau bisnis.

2.1.1.2 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Azhar Susanto (2013:7) ada 3 indikator dalam pengukuran teknologi informasi yang terdiri dari komponen teknologi informasi, yaitu :

1) *Hardware* (Perangkat keras)

Hardware merupakan perangkat keras yang kasat mata dan memiliki wujud fisik yang dapat diraba. Hardware pada komputer sendiri masih dibagi lagi

menjadi empat bagian yaitu input device, output device, processing device dan storage device.

2) *Software* (Perangkat lunak)

Software dalam komputer adalah komponen penting karena berperan menjalankan segala perintah yang masuk ke hardware. Software dapat diartikan juga sebagai suatu kumpulan data elektronik yang tersimpan dan diatur oleh komputer, bisa berupa program ataupun koneksi untuk menjalankan berbagai macam instruksi perintah. Software dibagi menjadi tiga yaitu software sistem, software aplikasi dan software tambahan.

3) *Brainware* (Manusia)

Brainware yaitu orang yang menjalankan atau mengoperasikan komputer.

Brainware sangat penting karena komputer tidak dapat bermanfaat jika tidak dioperasikan oleh manusia. Jadi brainware merupakan setiap orang yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pemanfaatan komputer. brainware diantaranya adalah programmer, sistem analis, operator dan administrator.

Sedangkan menurut Muslihudin, Muhamad Oktafianto (2016:41). Indikator teknologi informasi yang terkomputerisasi setidaknya terdiri dari:

- 1) Hardware: terdiri dari komponen input, proses, output, dan jaringan.
- 2) Software: terdiri dari sistem operasi, utilitas, dan aplikasi.
- 3) Data: mencakup struktur data, keamanan dan integritas data.
- 4) Prosedur: seperti dokumentasi, prosedur sistem, operasional dan teknis.
- 5) Manusia: pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi

Berdasarkan pernyataan diatas, maka indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Muslihudin, Muhamad

Oktafianto (2016:41) yang mengemukakan bahwa indikator teknologi informasi yang terdiri dari *Hardware, Software, Data, Prosedur dan Manusia..*

2.1.2 Kemampuan Pengguna

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Pengguna

Menurut Zain & Badudu (2010:10) kemampuan pengguna yaitu sebagai berikut: “Kemampuan pengguna merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan pengguna berusaha dengan diri sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan”.

Menurut McShane dan Mary Ann Von Glinow (2018:33) adalah sebagai berikut:

“Kemampuan mencakup kemampuan alami (bakat) dan kemampuan yang dipelajari dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses. Kemampuan alami adalah bakat yang membantu karyawan mempelajari tugas spesifik dengan lebih cepat dan melaksanakannya dengan lebih baik. Sedangkan Kemampuan yang dipelajari adalah keterampilan dan pengetahuan”.

Menurut Kaswan & Ade Sadikin (2015:499) mengemukakan pengertian kemampuan pengguna adalah sebagai berikut “Kemampuan pengguna berarti keterampilan atau kapabilitas yang memungkinkan seseorang melakukan tugas tertentu”. Sedangkan Wibowo (2016:174) mengemukakan bahwa :

“Kemampuan pengguna adalah kemampuan perorangan untuk melaksanakan pekerjaannya di tempat kerja dengan memenuhi standar. Oleh karena itu, kemampuan merujuk kepada kecakapan atau kelayakan seseorang individu dalam organisasi untuk menjalankan tugas dengan sempurna”.

Berikut merupakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi kemampuan pengguna, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan pengguna berusaha dengan diri sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan mencakup kemampuan alami

(bakat) dan kemampuan yang dipelajari dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses.

2.1.2.2 Indikator Kemampuan Pengguna

Menurut Robbins (2014:93), indikator kemampuan pengguna dapat dilihat dari:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui:

- a) Mempunyai pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- b) Memahami pengetahuan dari tugas atas pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

2. Kemampuan (*Abilities*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a) Kemampuan menjalankan sistem informasi.
- b) Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
- c) Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
- d) Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan.
- e) Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

3. Keahlian (*Skills*)

- a) Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- b) Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Sedangkan konsep kemampuan pengguna dapat diukur melalui indikatornya “Mc. Leod and Schell (2007:112) indikator dari kemampuan pengguna yaitu:

1) Kemampuan Analisis (*Analysis Ability*)

Melibatkan pemahaman dan studi tentang suatu situasi untuk tujuan merumuskan respon atau solusi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi

2) Kreatifitas (*Creativity*)

Dapat diartikan sebagai ide atau solusi yang sepenuhnya atau sebagian baru yang dimiliki oleh pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi

3) Kepemimpinan (*Leaderships*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk bisa mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas dalam menggunakan sistem informasi akuntansi”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa kemampuan pengguna dalam pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi, mengoperasikan sistem, dan memahami tugas sangat diperlukan agar pengoperasian sistem informasi akuntansi dapat beroperasi secara maksimal dan untuk mengukur hal tersebut digunakan indikator seperti Kemampuan Analisis (*Analysis Ability*), Kreatifitas (*Creativity*) dan Kepemimpinan (*Leaderships*).

2.1.3 Budaya Organisasi

2.1.3.1 Pengertian Budaya Organisasi

Menurut Tubagus Achmad D. (2015:244) pengertian budaya organisasi adalah: Sekumpulan nilai-nilai, keyakinan, asumsi-asumsi yang dibentuk oleh para pendiri organisasi tersebut dan diteruskan kepada bawahannya terus menerus sehingga tanpa disadari menjadi tradisi dan diterima oleh anggota organisasi yang menjadi dasar bertindak atau tindak untuk memecahkan masalah, dan mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge (2015 : 355) menyatakan bahwa :

“Organization culture refers to a system of shared meaning shared by members-members who distinguish the organization from other organization”.

“Budaya organisasi merupakan suatu sistem bersama yang dianut oleh anggota - anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lainnya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah suatu keyakinan atau asumsi dasar yang dimiliki oleh suatu kelompok untuk memecahkan masalah baik adaptasi eksternal maupun integrasi internal yang kemudian dipelajari oleh anggota kelompok lainnya sebagai bentuk penerimaan dan pemikiran terhadap masalah tersebut.

2.1.3.1 Indikator Budaya Organisasi

Untuk dapat mengukur budaya organisasi, peneliti mengukur dengan menggunakan tujuh karakteristik yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins. Timothy A. Judge (2018:296) menyatakan bahwa indikator budaya organisasi adalah:

1. Inovasi dan Pengambilan Resiko (*Innovation and risk taking*) diartikan bahwa sikap inovatif dan berani mengambil risiko harus ada didalam organisasi.
2. Perhatian terhadap Detail (*Attention to detail*) diartikan bahwa di dalam organisasi harus memperhatikan segala ketentuan, analisis, dan memperhatikan lebih detail terhadap hal-hal di sekitar.
3. Orientasi pada Hasil (*Outcome orientation*) diartikan fokus kepada hasil atau pendapatan dari pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.
4. Orientasi pada Orang (*People orientation*) diartikan untuk memperhitungkan pengaruh hasil-hasil terhadap karyawan dalam organisasi.
5. Orientasi pada Tim (*Team Orientation*) diartikan kemampuan bekerjasama dalam tim.
6. Agresivitas (*Aggressiveness*) diartikan bahwa individu atau orang-orang yang berada didalam organisasi memiliki sifat kompetitif.
7. Stabilitas (*Stability*) diartikan bahwa aktifitas organisasi ditekankan untuk mempertahankan status untuk terus tumbuh dan berkembang.

2.1.4 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017:80) mendefinisikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Kumpulan integrasi dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:13) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan seperti berikut ini:

“Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Kemudian pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2018:10) yang menyatakan bahwa: “Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi disimpulkan sebagai integrasi atau hubungan dari sub-sub sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi,

data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal serta ukuran keamanan.

2.1.4.1 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2013:14) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Unsur-unsur yang terintegrasi tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari Hardware, Software, Brainware, Prosedur, Database dan Jaringan komunikasi.

Ralph Stair dan George Reynolds (2010:57) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang berkualitas itu biasanya memiliki ciri-ciri fleksibel, efisien, mudah di akses dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dan penyesuaian kebutuhan antara pengguna dan pelanggan, integrasi dari semua unsur dan sub - sub unsur atau sistem sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien.

2.1.4.2 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi yang berkualitas tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti software, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Ralph Stair dan George Reynolds (2010:57) sistem informasi akuntansi yang berkualitas memiliki alat ukur sebagai berikut:

- 1) Fleksibel
- 2) Efisien
- 3) Mudah di akses
- 4) Tepat Waktu.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai dimensi kualitas sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1) Fleksibel, memiliki arti bahwa sebuah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat dipengaruhi oleh semua pihak yang memakai sistem informasi dan mampu menampung perubahan yang terjadi pada perusahaan.
- 2) Efisien, memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang dipergunakan mampu menjalankan tugasnya dengan tepat, cermat, akurat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang memadai.
- 3) Mudah di akses, memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan mudah untuk diakses sehingga dapat dipahami dan dipelajari oleh semua karyawan.
- 4) Tepat waktu, memiliki arti bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat menghasilkan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya.

Adapun indikator kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean (2003:26), antara lain:

- 1) Adaptasi (*Adaptability*) suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. *Adaptability* yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan

pengguna serta mudah diadaptasikan di dalam organisasi perusahaan dan mudah di adaptasi oleh pengguna.

- 2) Ketersediaan (*Availability*) Sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan.
- 3) Keandalan Sistem (*Reliability*) Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.
- 4) Waktu Respon (*Response Time*) merupakan waktu respon sistem, mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.
- 5) Kegunaan (*Usability*) yaitu usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan mengartikan output dari software.

Dari penjelasan diatas penulis menggunakan indikator untuk menilai kualitas sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Ralph Stair dan George reynolds (2010:57) yaitu terdiri dari Fleksibel, Efisien, Mudah diakses, dan Tepat waktu.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Umi Narimawati, 2017:60).

2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi

Agung Darono (2009:09) mengatakan bahwa: “Berbagai pengaruh Teknologi Informasi terhadap keberadaan informasi akuntansi adalah sebagai salah satu bukti alat bantu dalam kegiatan audit dan semakin meningkat sejalan dengan semakin meningkatkan penggunaan sistem informasi berbasis computer sebagai alat utama pengolahan data akuntansi”.

Menurut Azhar Susanto (2013:75) yang menjelaskan bahwa hubungan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi, sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik didukung oleh komponen – komponen atau sub - sub sistem informasi akuntansi seperti *hardware, software, brainware, procedure, database, communication network dan teknologi*”.

Romney and Steinbart (2016:4) mengatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Perancang sistem informasi menggunakan teknologi informasi (*IT-Information Technology*) untuk membantu pengambilan keputusan menyaring dan meringkas informasi secara efektif agar kualitas sistem informasi akuntansi bisa tercapai”.

Sedangkan Bodnar and Hopwood (2014:15) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut “*The term accounting information system includes the use of IT to provide information to users*”.

Menurut Penelitian yang dilakukan Oktaviani Nurizkania Dewanty (2019) Studi pada Bank BJB dan Bank BJB Syariah di Kota Bandung. Menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 17,2%.

Lalu penelitian yang dilakukan Yanti Mulyanti (2017) di PT.Yasako Bandung. Yang menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 63,5%.

Kemudian penelitian yang dilakukan Abubkr Ahmed Elhadi Abdelraheema*, Asaad Mubarak Hussaienb, Mohammed Abaker Ahmed Mohammedc and Yosra Azhari Elamin Elbokharid (2021) di Nile Bank Sudan. Menunjukkan hasil bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Dari pendapat pakar dan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi salah satunya adalah teknologi informasi.

2.2.2 Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh kemampuan pengguna yang bisa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan. Secanggih apapun struktur, sistem, teknologi informasi, metode dan alur kerja suatu organisasi, semua itu tidak akan berjalan dengan baik bahkan optimal tanpa didukung kemampuan pengguna yang capable dan berintegritas.

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:251):

“Faktor-faktor yang dapat menjadikan sistem informasi akuntansi dinyatakan berkualitas diantaranya adalah tersedianya karyawan yang akan mengoperasikan sistem dimana kebutuhan karyawan harus diselaraskan dengan sistem akuntansi yang akan diterapkan”.

Marshall B. Romney dan Paul John Steibart (2018:11) juga mengatakan bahwa sangat pentingnya kemampuan pengguna dalam menghasilkan sistem informasi akuntansi yang baik dan berkualitas:

“Komponen yang pertama untuk sebuah sistem informasi akuntansi adalah orang yang menggunakan sistem (pengguna sistem informasi) untuk melakukan input data yang nantinya akan dikumpulkan, disimpan, diubah, dan dikendalikan agar akhirnya menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan”.

Sedangkan Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:369) mengungkapkan dalam bukunya bahwa ada keterkaitan antara kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi “Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem

informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna. Dukungan pengguna terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang diberikan oleh pemakai pada saat sistem dioperasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif”.

Kemudian dipertegas oleh Wibowo (2016:172) yang menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Kompetensi/ kemampuan juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memampukan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas sistem informasi dalam pekerjaan mereka”.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Ina Raspati (2015) dengan penelitiannya mengenai dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey Pada KPP di Wilayah Kabupaten Bandung). Yang menyatakan hasil penelitian bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Kemudian Penelitian yang dilakukan Pricillia Pratma Antika (2020) ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi PT POS Indonesia pusat cabang Kabupaten Pati. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel kinerja individu, kecanggihan teknologi dan kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiryani Jun Shien (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati (2015) dengan judul: Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. (Survey pada KPP di Kantor Wilayah Jawa Barat) menghasilkan bukti empiris bahwa Kemampuan Pengguna memiliki pengaruh dan dampak positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siska Amelia & Lilis Puspitawati (2013) dengan judul: Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Sistem.(Survey Pada KPP Di Kanwil Jawa Barat 1) menghasilkan bukti empiris bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap Sistem informasi akuntansi, dengan nilai korelasi sebesar 0,825 artinya terdapat hubungan kuat antara variabel kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi yang berkualitas salah satunya adalah kemampuan pengguna.

2.2.3 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Turban dan Volonino (2011:25) bahwa nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya

organisasi. Bahkan keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur melalui efisiensinya dalam meminimalisir biaya, waktu dan penggunaan sumber daya informasi, tetapi melibatkan juga budaya organisasi (O'Brien dan Marakas, 2014:17).

Senada dengan yang di ungkapkan oleh Kendall (2011:46) menyatakan bahwa anggota organisasi memiliki satu atau lebih subkultur dalam organisasi, yang berpengaruh kepada perilaku anggota, termasuk mendukung penggunaan sistem informasi.

“The members of organization has one or more subcultures within organization that can affect the behaviour of members, including supporting the use of information system”.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inta Setya Budi (2015) dengan judul *Influence of Organizational Culture And Structure On Quality Of Accounting Information System*, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Sedangkan Faiz Said Bachdim (2017) dengan judul Pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang disebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa penerapan budaya organisasi untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dirasakan masih perlu untuk ditingkatkan, karena masih jauh dari standar konsep yang dijadikan pedoman.

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Wisna, N. (2015) dengan judul *Organizational culture and its impact on the quality of accounting information*

systems, menunjukkan hasil bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas dari sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Kurnia R, Lilis Puspitawati dan Sri Dewi A (2014) dengan judul Analisis Budaya Organisasi pada Pengembangan Sistem Informasi di UNIKOM, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dimana pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dianggap cukup baik namun jika ditingkatkan daya dorong yang positif dalam diri para karyawan untuk meningkatkan prestasi kerja akan lebih baik.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi yang berkualitas salah satunya adalah budaya organisasi.

Tabel 2.1
Perbedaan Jurnal Variabel Teknologi Informasi (X1) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

NO	Nama peneliti. tahun. Judul Artikel. Penerbit. vol.no.		
1.	Dewanty, O. N. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Bank Jabar Banten (Bjb) Dan Bjb Syariah Di Kota Bandung).		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
	Unit analisis	Bank Jabar Banten (Bjb) Dan Bjb Syariah Di Kota Bandung	Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat
	Metode Penelitian	Metode deskriptif verifikatif	Kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif
	Populasi /Sampel	Pegawai pada bagian keuangan, bagian akuntansi, bagian informasi teknologi (IT), dan bagian audit, dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 42 responden	30 Orang karyawan yang terlibat langsung dalam proses Sistem Informasi Akuntansi
	Alat Uji statistic	SPSS	SEM PLS
	Hasil penelitian	Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 17,2%.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
2.	Mulyanti, Y. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), 1(4), 100-111.		

	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
	Unit analisis	PT.Yasako Bandung	Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat
	Metode Penelitian	Deskriptif dan Verifikatif	Kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif
	Populasi /Sampel	Menggunakan sampel purposive	30 Orang karyawan yang terlibat langsung dalam proses Sistem Informasi Akuntansi
	Alat Uji statistic	SPSS	SEM PLS
	Hasil penelitian	Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 63,5%	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
3.	<i>Abdelraheem, A., Hussaien, A., Mohammed, M., & Elbokhari, Y. (2021). The effect of information technology on the quality of accounting information. Accounting, 7(1), 191-196.</i>		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi..	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
	Unit analisis	Bank Nil di Sudan	Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat
	Metode Penelitian	deskriptif analitis	Kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif
	Populasi /Sampel	Peneliti membagikan (120) kuesioner dan (104) di antaranya dikumpulkan	30 Orang karyawan yang terlibat langsung dalam proses Sistem Informasi Akuntansi
	Alat Uji statistic	SPSS	SEM PLS
	Hasil penelitian	Teknologi informasi (pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan transmisi data, dan informasi) berdampak pada dimensi kualitas informasi akuntansi (relevansi, reliabilitas, pemahaman, konsistensi, komparatif).	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Tabel 2.2
Perbedaan Jurnal Variabel Kemampuan Pengguna (X2) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

NO	Nama peneliti. tahun. Judul Artikel. Penerbit. vol.no.		
1.	Raspati, Ina. pengaruh Budaya Organisasi Dan kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (survey pada KPP Pratama di Wilayah Kabupaten Bandung). Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2015.		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	Kemampuan Pengguna, Budaya Organisasi.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
	Unit analisis	2 KPP Pratama di Wilayah Kabupaten Bandung	Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat
	Metode Penelitian	Metode penelitian deskriptif dan verifikatif.	Kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif
	Populasi /Sampel	pegawai KPP Pratama wilayah kabupaten bandung yang menggunakan Sistem informasi dan sampel yang diambil sebanyak 50 pegawai	30 Orang karyawan yang terlibat langsung dalam proses Sistem Informasi Akuntansi
	Alat Uji statistic	SEM PLS	SEM PLS
	Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukan bahwa Budaya Organisasi dan Kemampuan Pengguna memiliki pengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada KPP Pratama Wilayah Kabupaten Bandung.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
2.	Antika, P. P., Junaidi, J., & Hariri, H. (2020). Pengaruh Kinerja Individu, Kecanggihan Teknologi, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Pusat Pt. Pos Indonesia Kabupaten Pati). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 9(07).		

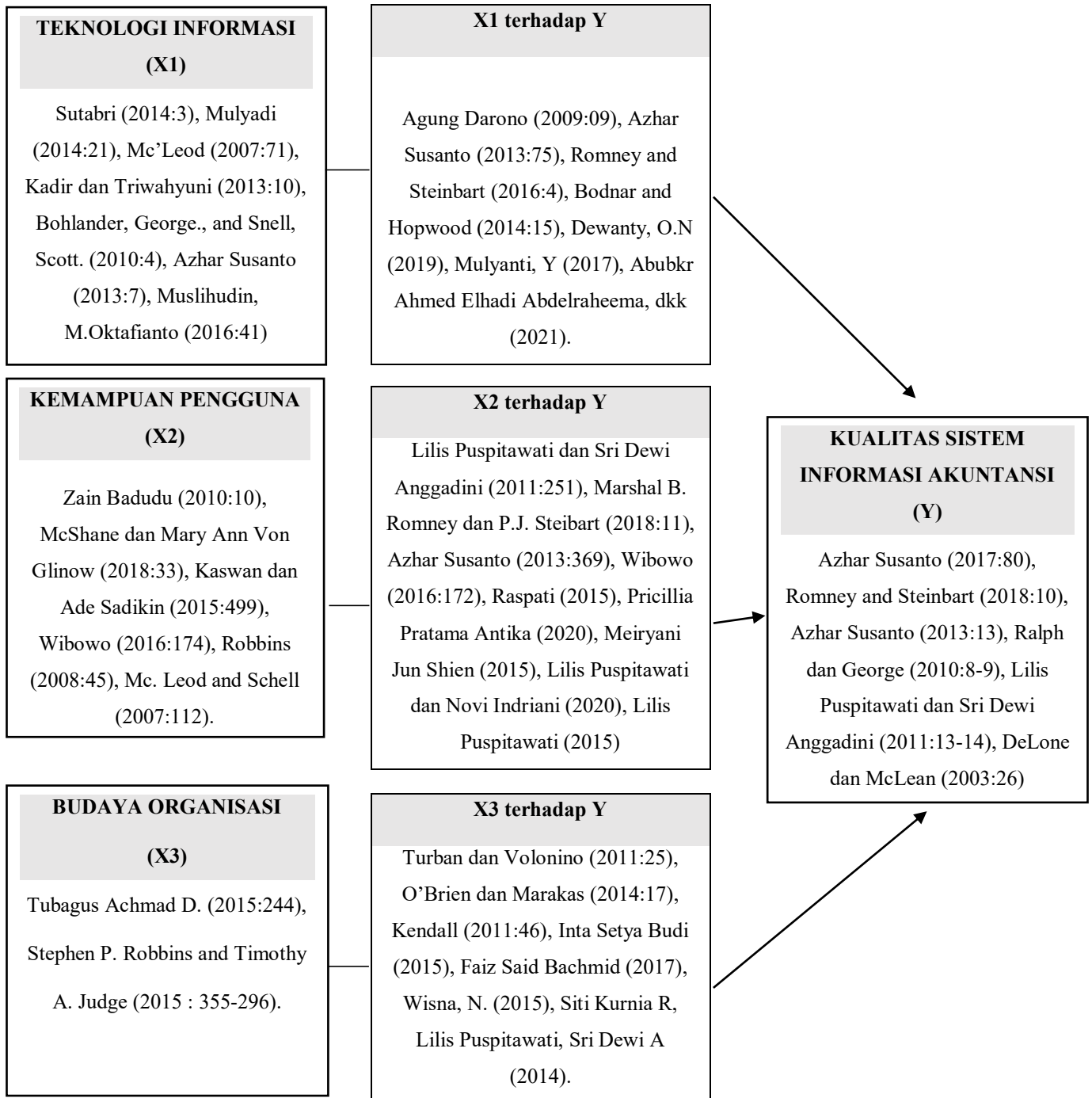
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	Kinerja Individu, Kecanggihan Teknologi, Kemampuan Pengguna, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
	Unit analisis	PT POS Indonesia pusat cabang Kabupaten Pati.	Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat
	Metode Penelitian	Deskriptif dan Verifikatif	Kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif
	Populasi /Sampel	46 karyawan yang digunakan sebagai responden	30 Orang karyawan yang terlibat langsung dalam proses Sistem Informasi Akuntansi
	Alat Uji statistic	SPSS	SEM PLS
	Hasil penelitian	Hasil pengujian secara simultan menunjukkan variabel kinerja individu, kecanggihan teknologi dan kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
3.	Shien, M. J. (2015). Influence of User ability And Top Management Support on the quality of Accounting Information System and its impact on the quality of accounting information. International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research, 2(3), 0277-0283.		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	Kemampuan Pengguna, Manajemen Puncak, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
	Unit analisis	55 Kepala Staf akuntansi perguruan tinggi di Bandung	Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat
	Metode Penelitian	deskriptif dan verifikatif.	Kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif
	Populasi /Sampel	55 Kepala Staf akuntansi	30 Orang karyawan yang terlibat langsung dalam proses Sistem Informasi Akuntansi
	Alat Uji statistic	Smart PLS(Partial Least Squares) 2.0.	SEM PLS
	Hasil penelitian	Menunjukkan bahwa kemampuan pengguna, berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Tabel 2.3
Perbedaan Jurnal Variabel Budaya Organisasi (X3) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

NO	Nama peneliti. tahun. Judul Artikel. Penerbit. vol.no.		
1.	Nusa, I. B. S. (2015). Influence of organizational culture and structure on quality of accounting information system. International Journal of Scientific & technology research, 4(05).		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	Pengaruh budaya, struktur organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
	Unit analisis	Perguruan Tinggi yang berada di Kota Bandung Jawa Barat dan Banten.	Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat
	Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan eksplanatori.	Kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif
	Populasi /Sampel	45 Perguruan Tinggi yang berada di Kota Bandung Jawa Barat dan Banten.	30 Orang karyawan yang terlibat langsung dalam proses Sistem Informasi Akuntansi
	Alat Uji statistic		SEM PLS
	Hasil penelitian	Terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
2.	Bachmid, F. S. (2017). Pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Dharma Negara I Vol I No. 1, Juni 2016 ISSN LIPI 2540-8364		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
	Unit analisis	Pengguna sistem informasi di rumah sakit Bandung	Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat
	Metode Penelitian	Deskriptif dan verifikatif	Kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif
	Populasi /Sampel	Rumah sakit di Bandung yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling.	30 Orang karyawan yang terlibat langsung dalam proses Sistem Informasi Akuntansi
	Alat Uji statistic		SEM PLS

	Hasil penelitian	Penerapan budaya organisasi untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dirasakan masih perlu untuk ditingkatkan, karena masih jauh dari standar konsep yang dijadikan pedoman.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
3.	Wisna, N. (2015). Organizational culture and its impact on the quality of accounting information systems. <i>Journal of Theoretical and Applied Information Technology</i> , 82(2), 266.		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	Variabel	Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
	Unit analisis	Unit analisis dalam hal ini studi adalah karyawan departemen akuntansi di beberapa perguruan tinggi di kota bandung.	Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat
	Metode Penelitian	deskriptif dan verifikatif.	Kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif
	Populasi /Sampel	75 perguruan tinggi, responden penelitian ini adalah staf akuntansi dan Manajer.	30 Orang karyawan yang terlibat langsung dalam proses Sistem Informasi Akuntansi
	Alat Uji statistic	SPSS	SEM PLS
	Hasil penelitian	Disimpulkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas dari sistem informasi akuntansi	Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian dalam gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Umi Narimawati (2008:73) menyatakan bahwa hipotesis merupakan:

“Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian yang dinyatakan”.

Menurut Sugiyono (2017:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh antara Teknologi Informasi (X1) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

H2 : Terdapat pengaruh antara Kemampuan Pengguna (X2) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

H3 : Terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi (X3) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).